



PENGARUH KEPEBIMBINGAN DOSEN PENASEHAT AKADEMIK TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA

Tianggur Medi Napitupulu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract:

This study aims to find out how much positive and significant influence the guidance of Academic Advisors Lecturers has on the emotional intelligence of fifth semester students majoring in PAK IAKN Tarutung TA 2021/2022. The population of this study were all 180 semester V students majoring in PAK IAKN Tarutung. The research sample is 15% of 180 = 27 people. Significance test for the effect of $f_{count} = 24.17$, then consulted with $f_{table} (0.0.25-2) = 1.17$, it turns out that f_{count} is greater than f_{table} ($24.17 > 1.71$). Thus there is a significant influence between the guidance of Academic Advisor lecturers on the emotional intelligence of fifth semester students majoring in PAK IAKN Tarutung TA 2021/2022. The hypothesis test shows that f_{count} is greater than f_{table} ($24.17 > 1.71$), thus it can be seen that H_a is accepted and H_o is rejected. Thus there is a positive and significant influence of Academic Advisor lecturer guidance on the emotional intelligence of fifth semester students majoring in PAK IAKN Tarutung TA 2021/2022.

Keywords: leadership, academic advisor, emotional intelligence

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif dan signifikan kepebimbingan Dosen Penasehat Akademik terhadap kecerdasan emosional mahasiswa semester V jurusan PAK IAKN Tarutung TA 2021/2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V jurusan PAK IAKN Tarutung sebanyak 180 orang. Sampel penelitian ini 15% dari 180 = 27 orang. Uji signifikansi pengaruh $f_{hitung} = 24,17$, kemudian dikonsultasikan dengan $f_{tabel} (0,0,25-2) = 1,17$, ternyata f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($24,17 > 1,71$). Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara kepebimbingan dosen Penasehat Akademik terhadap kecerdasan emosional mahasiswa semester V jurusan PAK IAKN Tarutung TA 2021/2022. Uji hipotesa diketahui f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($24,17 > 1,71$), dengan demikian dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepebimbingan dosen Penasehat Akademik terhadap kecerdasan emosional mahasiswa semester V jurusan PAK IAKN Tarutung TA 2021/2022.

Kata kunci: kepemimpinan, penasihat akademik, kecerdasan emosional.

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah pribadi yang beraneka ragam kepribadiannya dimana dapat dilihat dari adanya setiap perbedaan-perbedaan dalam diri masing-masing, artinya tidak ada dua individu yang sama walaupun secara fisik mungkin memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan serta emosional. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang dan irama perkembangannya itu juga tidak sama yakni perkembangan



intelektual, spritual dan emosi. Salah satu yang paling mendasar dalam pribadi manusia adalah aspek emosional yaitu reaksi psikologis dan fisiologis atau suatu peristiwa atau rangsangan tertentu baik dari dalam maupun dari luar.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional mahasiswa yaitu: kepembimbingan Dosen Penasehat Akademik, bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat, dan pengalaman. Emosioanal mahasiswa ketika meluap sangat nampak dalam perilakunya dalam proses pembelajaran di lingkungan kampus maupun didalam lingkungan masyarakat, mahasiswa cenderung menunjukkan sikap agresif oleh karena sulit mengontrol ataupun mengendalikan emosinya, misalnya melakukan tindakan-tindakan yang bersifat negatif yang membuat suatu kekecewaan bagi orang-orang yang ada disekitarnya misalnya ketika mahasiswa berbicara kepada dosen ataupun pegawai administrasi yang ada dilingkungan kampus menunjukkan sikap yang kurang sopan dengan menggunakan tutur kata yang kurang sopan, ada sebagian mahasiswa dalam berpakaian kurang sopan, misalnya mahasiswa memakai rok pendek di atas lutut, sehingga memperlihatkan sebagian anggota tubuh kurang pantas untuk diperlihatkan sebagian anggota tubuh yang kurang pantas untuk diperlihatkan. Ketika ditegur oleh dosen Penasehat Akademik, mahasiswa menunjukkan suasana hati dan raut wajah yang tidak menyenangkan bahkan mahasiswa tersebut merasa jengkel dengan teguran Dosen Penasehat, ada sebagian mahasiswa ketika diberikan dosen pengampuh mata kuliah tugas rumah, menimbulkan suasana emosioanal mahasiswa meningkat, disamping juga suasana otoriter di kampus, dosen yang terlalu menuntut atas pekerjaan rumah yang tidak sesuai dengan kemampuan dan menimbulkan kemarahan mahasiswa sehingga mahasiswa pulang dengan keadaan kesal.

Sebagai Dosen Penasehat Akademik, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing para mahasiswa sehingga ketika mahasiswa di nasehaati bahkan di bimbing oleh Dosen Penasehat Akademik mahasiswa tidak merasa malu, minder, bahkan tidak merasa frustrasi, justru sebaliknya mahasiswa harus lebih meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Salah satu yang dilakukan untuk mengendalikan ataupun mengontrol emosional dalam diri mahasiswa adalah melalui kepembimbingan yang diberikan oleh Dosen Pembimbing Penasehat Akademik, yang mana kepembimbingan sangat penting bagi mahasiswa dalam membentuk kepribadiannya dan merupakan kegiatan yang memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam mengatasi setiap



permasalahan yang dialami mahasiswa tersebut. Bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa baik pada waktu pengajaran maupun ketika mahasiswa memiliki masalah dalam proses pembelajaran akan berdampak sangat baik kepada mahasiswa sehingga para mahasiswa bertumbuh dan berkembang di dalam pengenalan akan firman Tuhan.

Penting juga agar mahasiswa mampu mengendalikan emosinya dan berjalan sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, seperti yang tertulis di dalam 2 Timotius 3:16 “segala sesuatu yang diilhamkan Allah bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”. Ketika ditemukan penulis adanya masalah-masalah yang terjadi di lingkungan kampus, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepembimbingan Dosen Penasehat Akademik terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Semester V Jurusan PAK IAKN Tarutung 2021/2022”. Menurut Prayitno dan Amti (2001: 99) mengatakan bahwa: “ yang dimaksud dengan kepembimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”

Kosasi dan Soetjipto (2004: 99) mengatakan bahwa: kepembimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan: 1). Suatu proses membantu individu. 2). Bantuan yang diberikan itu dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi, dan 3). Kegiatan yang bertujuan utama memberikan bantuan individu dapat memahami keadaan dirinya dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan. Menurut Jumhur (1975: 35) : Jenis-jenis kepembimbingan yaitu: 1). Kepembimbingan pengajaran (*instructional guidance*). Kepembimbingan ini memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik di kampus ataupun diluar kampus. 2). Kepembimbingan pendidikan (*educational guidance*). Kepembimbingan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam bidang pendidikan yang dihadapi dan dialami, pengenalan terhadap studi lanjutan, dan pemilihan spesialisasi. 3). Kepembimbingan pekerja/jabatan (*vocational guidance*). Kepembimbingan jabatan ini bertujuan untuk



membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan/jabatan. 4) kepebimbingan sosial (*social guidance*). Kepembimbingan sosial ini merupakan jenis bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah sosial, sehingga individu mendapat penyesuaian yang sebaik-baiknya dalam lingkungan sosial. 5). Kepembimbingan dalam menggunakan waktu senggang (*lesure time guidance*). Kepembimbingan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam menggunakan waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan yang membawa hasil atau manfaat bagi dirinya maupu bagi lingkungannya. 6). Kepembimbingan dalam masalah-masalah pribadi (*personal guidance*). Kepembimbingan ini membantu individu mengastasi masalah-masalah yang bersifat pribadi sebagai akibat kekurangmampuan indivisu dalam sekolah maupun bidang lain dalam pekerjaan. 7). Kepembimbingan pekerjaan. Kepembimbingan ini bertujuan memberikan penjelasan dan tugas-tugas apakah tercakup dalam pekerjaan tersebut. Individu perlu diberikan penjelasan mengenai pekerjaan yang dapat dipilihnya kelak. Baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang dicapai.

Menurut Sanjaya (2006:27-28) “agar dosen berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya: 1). Dosen harus memiliki pemahaman tentang mahasiswa yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki mahasiswa. Pemahaman ini sangat penting artinya sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mahasiswa. 2). Dosen harus memahami dan terampil dan merencanakan proses pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik sebelum dosen merencanakan proses pembelajaran. Proses pembimbingan akan dapat dilakukan dengan baik. Sukardi (1997:21-22) mengatakan: Dosen sebagai pembimbing dituntut mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan intruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal apporoach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian ia menyimpulkan bahwa dosen sebagai dibawah bimbingan proses belajar mengajar, dosen diharapkan mampu untuk: 1). Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar. 2). Membantu setiap mahasiswa mengatasi masalah-masalah yang dihaapkan. 3). Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan. 4) memberi kesempatan



yang memadai agar setiap mahasiswa dapat belajar dengan karakteristik pribadinya. 5). Mengetahui dan memahami setiap mahasiswa baik secara individu maupun secara kelompok.

Sebagai Dosen Penasehat Akademik perlu memiliki pengetahuan untuk dapat melihat perkembangan mahasiswanya, baik perkembangan emosinya, minat dan kecakapan khusus. Menurut Leigh (1996:147-148), ada delapan rumus yang dapat menolong dosen dalam membimbing secara efektif diantaranya: 1). Dosen harus rindu untuk melayani mahasiswa, artinya kerinduan mengajar seorang dosen harus lebih daripada sekedar keinginan melakukan sesuatu yang disukai dan ia juga harus mencerminkan motivasi rohani yang tumbuh dari keseriusan dan kesadaran akan pentingnya pengajaran. 2) dosen harus berdedikasi dan setia kepada mahasiswanya. Dedikasi ini akan muncul dalam hubungan di luar kelas dengan mahasiswa. 3). Dosen harus mempraktekkan apa yang diajarkan kepada mahasiswanya. Teladan dosen yang konsisten adalah bukti bahwa pembelajaran yang diucapkan adalah ternyata berlaku. Mahasiswa akan memperoleh keyakinan akan dirinya sebagai pribadi menuju kedewasaan. 4) dosen harus mengetahui apa yang dibicarakan, artinya pengetahuan Alkitab harus terus-menerus meningkat. 5). Dosen harus mengandalkan pekerjaan Roh Kudus dalam setiap pekerjaannya. 6). Dosen harus peka terhadap kebutuhan-kebutuhan mahasiswanya, baik minat maupun kekawatirannya. Dosen harus terus-menerus membangun rasa saling hormat, saling percaya dan persahabatan antara dosen dengan mahasiswanya. 7). Dosen harus mengembangkan kecakapan mengajar. 8) dosen harus sabar mengajar mahasiswanya. Menurut buku akademik STAKPN Tarutung (2017:25-26): “Dosen Penasehat Akademik adalah dosen tetap yang ditetapkan oleh ketua STAKPN Tarutung.” Untuk tertib pembinaan akademik mahasiswa agar lebih terarah, efektif semua kegiatan kurikuler di selenggarakan di bawah bimbingan Dosen Penasehat Akademik. Menurut buku pedoman akademik STAKPN Tarutung (2017:25-26): Dosen Penasehat Akademik berfungsi dan bertugas menyelenggarakan: 1). Tertib kegiatan kurikuler. 2). Bertanggung jawab membina, membimbing dan membantu mahasiswa bimbingannya dalam meningkatkan kelancaran dan kemajuan studi mahasiswa meliputi: (a) menyusun perencanaan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, serta memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya dalam menentukan program akademik. (b) memberi pertimbangan dan persetujuan



terhadap mahasiswa bimbingannya dalam menentukan pilihan mata kuliah dan penyusunan program perkuliahan tiap semester sesuai dengan indeks prestasi akademik, serta menandatangani Kartu Rencana Studi (KRS). (c) mencatat dan mengevaluasi program, melakukan bimbingan secara berkala, mengikuti, mengamati, dan mengarahkan perkembangan studi mahasiswa bimbingannya. (d) memberi nasehat kepada mahasiswa bimbingannya dan turut membantu dalam mengatasi masalah yang menghambat kelancaran studi dan kemajuan prestasi akademik. (e) pelaksanaan tugas-tugas bimbingan oleh Dosen Penasehat Akademik sebagaimana dimaksud para huruf (a-d).

Pasal ini, harus dilakukan oleh Dosen Penasehat Akademik dalam 2 kali seminggu pada jam/hari mengajar secara terjadwal. Untuk efektivitas dan efisien waktu pelaksana tugas dan tanggung jawab, fungsi dan peran setiap Dosen Penasehat Akademik diwajibkan: a). Mengenal dengan baik situasi tentang situasi akademik dalam prodi dan prodi lin yang terkait, serta menguasai program kurikulum yang diikuti oleh mahasiswa bimbingannya. b) menetapkan dan mengumumkan jadwal aktivitas bimbingan, sehingga dapat memberikan layanan kepada mahasiswa bimbingannya dengan sebaik-baiknya sebagai berikut: (1) pertemuan dalam rangka perencanaan pengisian KRS. (2) pertemuan dalam rangka evaluasi perkembangan menjelang akhir waktu perubahan KRS. (3) pertemuan dalam rangka evaluasi kemajuan akademik secara periode. (4) mengetahui, mengikuti dan memiliki kepedulian terhadap berbagai program pembinaan dan aktivitas kemahasiswaan di jurusan yang bersangkutan maupun dilingkungan IAKN Tarutung. Menurut buku pedoman akademik STAKPN Tarutung (2017: 26-27): Tanggung jawab Dosen Penasehat Akademik berlaku sejak mahasiswa yang bersangkutan ditetapkan sebagai bimbingannya, dari semester pertama hingga masa berakhirnya masa dan program study mahasiswa yang bersangkutan. Bagi Dosen Penasehat Akademik yang sedang melaksanakan tugas di luar kampus, untuk waktu enam bulan atau lebih, maka hak dan kewajiban sebagai Dosen Penasehat Akademik dapat dilimpahkan sementara kepada Dosen Penasehat akademik lain yang ditunjuk oleh Ketua Prodi.

Dalam hal seorang dosen Penasehat Akademik yang harus melaksanakan tugas di luar kampus selama waktu kurang dari enam bulan, dengan alasan kebutuhan mendesak, maka pelaksanaan tugas bimbingan akademiknya dilimpahkan untuk



sementara waktu kepada ketua jurusan atau ketua program studi. Oleh karena itu Dosen Penasehat Akademik mempunyai tanggung jawab penuh kepada setiap mahasiswa yang dibimbingnya sampai masa berakhirnya program studi mahasiswa yang bersangkutan. Salovey dan Mayer dan Davis (2004:10) mendefinisikan: “kecerdasan emosional sebagai bentuk inteligensi yang melibatkan kemampuan untuk menangkap perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, untuk membedakan dan menggunakan informasi ini dapat menuntun pikiran dan tindakan seseorang.”

Hurlock (1978:241) mengemukakan faktor-faktor/kondisi-kondisi yang menunjang timbulnya emosiolitas yang tinggi antara lain: a). Kondisi fisik. Apabila keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk atau perubahan yang berasal dari perkembangan, maka anak mengalami emosiolitas yang tinggi seperti yang dijelaskan sebagai berikut: (1) kesehatan yang buruk, disebabkan oleh gizi yang buruk, gangguan pencemaran atau penyakit. (2) kondisi yang merangsang, seperti kalita atau eksim. (3) setiap gangguan yang khoris, seperti asma atau penyakit kencing manis. (4) perubahan kelenjar teruta pada saat puber.

Gangguan kelenjar ini disebabkan oleh stres emosional yang kronis misalnya kecemasan yang mengambang (*free floating anxiety*). b). Psikologis. Pengaruh psikologis yang memungkinkan adalah tingkat yang inteligensi, tingkat aspirasi, dan kecemasan. (1) perlengkapan intelektual yang buruk, anak yang tingkat intelektualnya rendah rata-rata mempunyai pengendalian emosi yang dibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkat yang sama. (2) kegagalan mencapai tingkat aspirasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mengakibatkan timbulnya keadaan cemas sedikit atau banyak. (3) kecemasan setelah pengalaman emosional tertentu yang sangat kuat. Sebagai contoh akibat lanjutan dari pengalaman yang menakutkan akan mengakibatkan anak takut setiap yang dirasakan mengancam. c). Kondisi lingkungan. Ketegangan yang terus menerus, jadwal yang tetap dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang merangsang sang anak secara berlebihan. Guleman dan Salovey (2002 : 58-59) mendefinisikan dasar tentang kecerdasan emosional dalam 5 kemampuan utama, yaitu: 1). Mengendalikan emosi diri. Mengendalikan emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana



hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi. 2). Mengelola emosi. Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan-perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atas selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu, menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. 3). Memotivasi diri sendiri. Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati serta mempunyai perasaan motivasi yang positif yaitu antuanisme, gairah, optimis dan keyakinan diri. 4). Mengenali emosi orang lain. Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati, kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli untuk menampilkan kemampuan empati seseorang. Kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain. 5). Membina hubungan. Membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan seperti ramah tamah, baik hati, hormat dan mampu membina hubungan dengan orang lain. Mulyasa (2008:162) mengatakan ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosi mahasiswa dalam pembelajaran yaitu: a). Menyediakan lingkungan yang kondusif. b). Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis. c). Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh peserta didik. d). membantu peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial maupun emosional. e). Merespon setiap perilaku peserta didik positif, dan menghindari respon negatif. f). Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya. g). Menjadi teladan dalam menegakkan atauran dan disiplin dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampus II IAKN Tarutung Jalan Raya Tarutung Siborongborong KM 11 Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara,



Provinsi Sumatera Utara. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V jurusan PAK IAKN Tarutung sebanyak 180 orang. Karena keterbatasan kemampuan, dan waktu maka penulis mengambil sampel penelitian yaitu $15\% \times 180 \text{ orang} = 27 \text{ orang}$. Skala pengukuran nilai Pengaruh Kepembimbingan Dosen Penasehat Akademik Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Semester V digunakan angket tertutup sebanyak 30 item, dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 4 (empat) yaitu a,b,c,d. Melakukan uji signifikan hubungan dengan mencari t hitung dan mengkonsultasikannya t tabel (Sudjana, 1992: 380)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X (kepembimbingan Dosen Penasehat Akademik) terhadap variabel Y (Kecerdasan Emosional Mahasiswa), maka diadakan uji koefisien korelasi determinasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Sudjana, 1992:356):

$$R^2 = 100 \cdot r^2 \%$$

Untuk mengetahui derajat pengaruh variabel X (Kepembimbingan Dosen Penasehat Akademik) dengan variabel Y (Kecerdasan Emotional Mahasiswa), dilakukan perhitungan persamaan regresi sederhana menurut Sudjana (992: 315).

$$\alpha = Y - bx$$

Untuk mencari nilai F hitung dan mengkonsultasikannya dengan F tabel untuk mengetahui signifikansi pengaruh digunakan rumus F yang dikemukakan oleh (Sudjana, 1992: 332),

$$F = S^2 \text{ reg} / S^2 \text{ reg.}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: a). Rata-rata jawaban tertinggi untuk variabel X adalah butir Pertanyaan nomor 5 yaitu “ketika Dosen Penasehat Akademik melaksanakan kepembimbingan kepada saudara di dalam kampus maupun di luar kampus, apakah Dosen Penasehat Akademik menunjukkan keteladanan melalui perkataan, sikap dan perbuatan kepada saudara?” dengan rata-rata jawaban 3,59 dan terendah adalah nomor 7 “ketika berlangsung proses pembimbingan yang dilakukan oleh dosen penasehat



akademik kepada saudara, apakah dosen penasehat akademik memberikan ayat hafalan kepada saudara?" Dengan rata-rata jawaban 2,22. b). Rata-rata jawaban tertinggi untuk variabel y ada dua item yaitu butir Pertanyaan nomor 19 dan 25, Pertanyaan nomor 19 adalah "Apakah dengan bimbingan yang sudah diberikan oleh Dosen Penasehat akademik, saudara semakin memiliki dorongan dalam diri untuk mengerjakan tugas perkuliahan?", dengan rata-rata 3,44; dan Pertanyaan nomor 25 adalah " Apakah melalui bimbingan Dosen Penasehat Akademik, saudara termotivasi mengontrol emosi sehingga tidak melakukan tindakan-tindakan yang bersifat negatif yang membuat kekecewaan bagi orang-orang yang ada di sekitar saudara,?" dengan rata-rata 3,44. Pertanyaan terendah adalah nomor 17 yaitu " melalui bimbingan yang sudah diberikan oleh dosen penasehat akademik, Apakah saudara mampu mengenali emosi dalam diri saudara?" dengan rata-rata jawaban 2,93. c). Untuk uji hubungan antar variabel diketahui $r_{hitung} = 0,701$.

Kemudian harga tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel}(\alpha=5\%, N: 27) = 0,381$. Dari hasil konsultasi tersebut maka diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,701 > 0,381$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepembimbingan Dosen Penasehat Akademik terhadap kecerdasan emosional mahasiswa semester V jurusan PAK IAKN Tarutung 2021/2022. d). Hasil uji signifikansi hubungan diketahui $t = 4,915$, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan $t_{tabel}(\alpha=0,005, db=n-2=27-2=25) = 2,060$, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,915 > 2,060$.

Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kepembimbingan Dosen Penasehat Akademik terhadap kecerdasan emosional mahasiswa semester V jurusan PAK IAKN Tarutung TA 2021/2022. e). Uji pengaruh diketahui 49,1 %. Hal ini berarti kepemimpinan Dosen Penasehat Akademik berpengaruh terhadap kecerdasan emosional mahasiswa semester V jurusan PAK IAKN Tarutung TA 2021/2022 sebesar 49,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sebagaimana tercantum dalam identifikasi masalah. f). Persamaan regresi diketahui $Y = a + bx = 15,76 + 0,59x$. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 15,76 maka kepembimbingan Dosen Penasehat Akademik (variabel Y) akan meningkat 0,59 kali dari kecerdasan emosi mahasiswa. g). Uji signifikansi $f_{hitung} = 24,17$, kemudian dikonsultasikan dengan $f_{tabel=0,05, 25-2} = 1,71$ ternyata f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($24,17 > 1,71$). Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara kepembimbingan



Dosen Penasehat Akademik terhadap kecerdasan emosional mahasiswa semester V Jurusan PAK IAKN TA 2021/2022. h). Uji Hipotesa diketahui f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($24,17 > 1,71$), dengan demikian dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kepembimbingan Dosen Penasehat Akademik terhadap kecerdasan emosional mahasiswa semester V prodi PAK IAKN Tarutung TA 2021/2022.

PENUTUP

Dari uji hipotesa diketahui f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $24,17 > 1,71$, dengan demikian dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepembimbingan Dosen Penasehat Akademik terhadap kecerdasan emosional mahasiswa semester V Jurusan PAK IAKN TA 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI).
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, Mark. 2004. *Uji dan Asah EQ Anda*. Harmoni.
- Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, D. Singgih. 2004. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jumhur. D. I. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Kosasi. Rafli dan Soetjipto. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Lase, Jason. 2003. *Motivasi Berprestasi Kecerdasan Emosional*. Jakarta: FKIP.UKI.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Profesional*. Jakarta: Rosda Karya.
- Natawijaya, Rochman. 1978. *Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Firma Hasmar.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sudjana .1992. *Metode Statistika Pendidikan*. Bandung: Marsito
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi
- Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group: Sudjana.